

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau solusi untuk masalah-masalah yang ada. Penelitian dapat dilakukan menggunakan metode kualitatif dimana data analisis dijabarkan secara naratif dan metode kuantitatif dimana data analisis dijabarkan dengan instrumen atau skala ukur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah hambatan seperti hambatan prosedur, sumber daya, pengetahuan dan eksternal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wirausaha mapan untuk melakukan kegiatan ekspor. Dengan penelitian ini, faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekspor pada wirausaha mapan dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation model (SEM)* dan *partial Least Square (PLS)*.

III.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel (OV)

Metode penelitian kuantitatif memiliki bagian penting yaitu variabel. Menurut Kidder (1981), variabel adalah suatu kualitas yang dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Sedangkan pengertian oleh Arikunto (1992), variabel adalah sesuatu yang menjadi objek atau titik perhatian sebuah penelitian. Dengan penjelasan oleh para ahli, dapat diketahui bahwa variabel adalah titik fokus dan kualitas yang diambil oleh peneliti untuk penelitian yang dijalankan.

Sebuah penelitian dapat berhasil dengan adanya penggunaan definisi operasional dalam pengukuran variabel penelitian. Menurut Singarimbun & Effendi (1989), operasional adalah suatu fokus penelitian yang menjadi petunjuk untuk mengukur variabel sehingga memudahkan penelitian. Dengan ini, definisi operasional menjadi hal yang penting untuk dilakukan supaya variabel dapat sesuai dengan sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penentuan indikator variabel dan definisi operasional variabel sebagai berikut.

Tabel III.1 Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan	Hambatan pengetahuan adalah hambatan yang diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai kegiatan ekspor pada wirausaha mapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak tahu mengenai potensi pasar internasional 2. Saya tidak tahu adanya lembaga dan fasilitas yang memberikan bantuan ekspor 3. Saya tidak tahu manfaat dari kegiatan ekspor 4. Saya tidak tahu cara memulai kegiatan ekspor 5. Saya tidak tahu cara menghubungi calon pembeli di luar negeri 	<p>Skala likert 4 poin</p> <p>1: Sangat Tidak Setuju (STS)</p> <p>2: Tidak Setuju (TS)</p> <p>3: Setuju (S)</p> <p>4: Sangat Setuju (SS)</p>
Sumber Daya	Hambatan sumber daya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh wirausaha mapan untuk melakukan kegiatan ekspor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak memiliki modal investasi yang cukup 2. Saya tidak mempunyai kapasitas produksi yang cukup 3. Saya tidak memiliki jumlah dan kapabilitas karyawan yang mencukupi 4. Saya tidak memiliki waktu untuk mengurus aktivitas ekspor 5. Saya tidak memiliki sarana untuk ekspor 	<p>Skala likert 4 poin</p>
Prosedur	Hambatan prosedur adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pengiriman pada ekspor yang tinggi 	<p>Skala likert 4 poin</p>

	<p>hambatan pada proses internasionalisasi usaha yang dimiliki wirausaha mapan untuk menjalankan kegiatan ekspor.</p>	<p>membuat saya tidak ingin melakukan ekspor</p> <p>2. Dokumen dan prosedur ekspor yang sulit untuk dimengerti membuat saya tidak ingin melakukan ekspor</p> <p>3. Perbedaan budaya dan bahasa membuat saya sulit untuk melakukan ekspor</p> <p>4. Pajak ekspor yang tinggi membuat saya tidak tertarik untuk ekspor</p> <p>5. Karena sulit untuk mendistribusikan produk di luar negeri, saya tidak mau melakukan kegiatan ekspor</p> <p>6. Karena pembayaran yang masuk dari luar negeri lebih lambat, saya tidak tertarik untuk ekspor</p>	
Eksogen/ Eksternal	<p>Hambatan eksogen/eksternal adalah hambatan yang berada diluar kendali wirausaha mapan.</p>	<p>1. Nilai mata uang asing yang lebih tinggi dari Rupiah membuat saya ragu untuk melakukan ekspor</p> <p>2. Minimnya fasilitas dan bantuan ekspor dari pemerintah membuat saya sulit untuk melakukan ekspor</p> <p>3. Peraturan dan regulasi ekspor yang tidak mendukung atau sulit untuk dipahami</p>	Skala likert 4 poin

		<p>membuat saya tidak ingin melakukan ekspor</p> <p>4. Politik yang tidak stabil di negara tujuan membuat saya ragu untuk ekspor</p> <p>5. Tarif yang tinggi di negara tujuan membuat saya memilih untuk tidak melakukan ekspor</p> <p>6. Fluktuasi ekonomi di negara tujuan membuat saya ragu untuk ekspor</p>	
Hambatan Ekspor	Hambatan yang menghalangi kegiatan ekspor untuk dijalankan	<p>1. Saya tidak memiliki pasar di luar negeri</p> <p>2. Saya tidak memiliki permintaan produk dari pembeli luar negeri</p>	Skala likert 4 poin

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

III.3 Populasi dan Sampel Penelitian

III.3.1 Populasi

Populasi yang ada pada penelitian ini adalah wirausaha mapan di Indonesia yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional dan belum atau sudah melakukan kegiatan ekspor.

III.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi wirausaha mapan di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Jumlah responden yang optimal pada penelitian ini adalah 240 responden. Jumlah responden tersebut berasal dari pengertian Hair et al (2014) dimana pertanyaan dan ukuran sampel berada di rasio 10:1.

III.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder. Data sekunder berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, buku dan artikel digital dengan sumber data yang terpercaya. Data primer berasal dari hasil kuesioner yang disebarakan secara daring. Responden pada penelitian ini adalah wirausaha di fase mapan.

Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin yang telah dimodifikasi menjadi skala likert 4 poin. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Penggunaan skala likert 4 poin ini adalah untuk menghilangkan jawaban netral. Jawaban netral tersebut tidak memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan pada penelitian maka dari itu akan lebih baik untuk dihilangkan. Sesuai dengan pengertian Hadi (1991), modifikasi ini bertujuan untuk menghindari potensi informasi yang berkurang dari responden dengan cara tidak memberikan pilihan jawaban netral.

III.5 Lokasi Penelitian

Indonesia menjadi lokasi dari penelitian dan menjadi tempat penarikan data. Kuesioner untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini disebarakan kepada responden di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur.

III.6 Metode Analisis Data

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Perangkat lunak yang digunakan untuk pendekatan *SEM-PLS* adalah SmartPLS. Analisis data dengan metode pengukuran dan struktural dilakukan menggunakan perangkat lunak tersebut.

III.6.1 Analisis Deskriptif Data Demografis dan Perilaku Wirausaha Mapan

Halaman pertama kuesioner berisikan pertanyaan yang menyaring responden berdasarkan posisi responden dalam melakukan kegiatan wirausaha. Responden yang memenuhi kriteria dimana responden merupakan seorang wirausaha, maka dapat melanjutkan pengisian pertanyaan demografis dan perilaku responden yang ada di halaman kedua. Pertanyaan yang ada pada halaman kedua ini adalah sebagai berikut.

1. Lamanya usaha responden berjalan.
2. Jenis kelamin responden.
3. Usia responden.
4. Pendidikan responden.
5. Lokasi usaha responden.
6. Bidang usaha responden bergerak.
7. Rentang pengeluaran per bulan responden.
8. Cara responden menjalankan usaha.
9. Jenis mitra yang pernah bekerja sama dengan usaha responden.

III.6.2 Analisis Deskriptif Data Hambatan Pengetahuan

Bagian berikutnya membahas seputar hambatan pengetahuan sesuai dengan indikator di bagian bab III.2. Jawaban responden mengenai hambatan pengetahuan dapat memberikan gambaran terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai ekspor.

III.6.3 Analisis Deskriptif Data Hambatan Sumber Daya

Di bagian ini, responden melihat kalimat seputar hambatan sumber daya dan hasil jawaban responden akan memberikan gambaran terhadap posisi responden terhadap hambatan sumber daya dimana pernyataan-pernyataan dapat dijawab dengan “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

III.6.4 Analisis Deskriptif Data Hambatan Prosedur

Bagian ini membahas hambatan prosedur yang mungkin dialami oleh responden. Jawaban dari bagian ini dapat memberikan gambaran terhadap kesusahan pada prosedur untuk internasionalisasi yang dialami wirausaha mapan.

III.6.5 Analisis Deskriptif Data Hambatan Eksternal

Pada bagian kuesioner ini, pembahasan dilakukan mengenai faktor-faktor hambatan eksternal atau diluar kendali responden. Jawaban dari responden dapat memberikan gambaran mengenai hambatan eksternal yang menjadi faktor terutama pada ekspor.

III.6.6 *Structural Equation Model (SEM) - Partial Least Square (PLS)*

Metode *SEM* digunakan pada penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes dan hubungan antar variabel lainnya karena metode ini dapat memberikan analisis terhadap hubungan antar variabel yang lebih rumit lagi.

Pendekatan *PLS* juga digunakan sebagai alternatif dari *SEM* disaat data yang ada tidak terdistribusi dengan seharusnya. *PLS* tidak hanya berguna untuk analisa skala sebuah data tetapi juga tidak memerlukan skala pengukuran dan sampel yang besar (Monecke & Leisch, 2012). Dengan itu, penelitian ini akan menggunakan metode *SEM-PLS* dengan alasan dapat menganalisa skala pada data dan tidak membutuhkan sampel dengan ukuran yang besar.

III.6.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data atau pengukuran objek dari suatu variabel yang ada pada suatu penelitian (Yusup, 2018). Instrumen penelitian harus valid dan reliabel untuk menjadi instrumen yang layak digunakan (Matondang, 2009). Untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta, data yang diperlukan harus valid, konsisten dan tepat. Maka dari itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Dewi (2018), uji validitas adalah untuk mengukur akurasi dari suatu instrumen dan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat keandalan dan konsistensi pada alat ukur yang digunakan bila pengukuran dilakukan berulang kali.

Dengan penjelasan yang ada di atas, instrumen dapat dikatakan akurat dan reliabel bila dengan pengukuran lebih dari satu kali akan memberikan hasil yang

konsisten. Setidaknya dibutuhkan pengujian sebanyak dua kali untuk dapat mengetahui tingkat konsistensi pada pengukuran jawaban objek (Matondang, 2009). Menemukan bukti validitas konten, konstruk dan kriteria dapat mengukur validitas suatu instrumen. Menurut pengertian oleh Yusup (2018), koefisien validitas memiliki nilai yang berkisar antara +1,00 hingga -1,00. Bila koefisien validitas berada di nilai 0 atau = -1,00 maka dianggap tidak memiliki hubungan antara instrumen dan kriteria. Koefisien validitas yang semakin tinggi pada suatu instrumen, maka akan menjadi lebih baik.

III.6.8 Uji T

Untuk menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya atau pengujian hipotesis pada jawaban sementara yang ada dalam penelitian memerlukan uji T.

III.6.9 Uji R²

Untuk menilai jarak penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen membutuhkan uji R². Koefisien R² memiliki nilai antara angka 0 dan 1. Variabel independen terbilang memiliki pengaruh kuat dengan nilai R² = 0,75 sedangkan moderat di nilai R² = 0,50 dan lemah di nilai R² = 0,25.